

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH PADAT PERKOTAAN DI KECAMATAN DOM ALEIXO KABUPATEN DILI-TIMOR LESTE

João Carlos Soares

081215644558_farina_amor@yahoo.com

Sekretaris negara urusan lingkungan hidup dili timor leste

Hadi Sabari Yunus dan Darma Kusuma

Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

INTISARI

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat perkotaan dilaksanakan di Kecamatan *Dom Aleixo*, Kabupaten *Dili Timor Leste* dengan sampel penelitiannya adalah rumah tangga yang ada di Desa *Comoro* dan *Bairopite*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mengkaji persepsi masyarakat terhadap usaha pemerintah dalam memberdayakan, menguatkan serta bagaimana memfasilitasi peranserta masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya; (2) mengkaji kelemahan-kelemahan maupun permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kota Dili dalam hal: (a) merumuskan kebijakan dan peraturan daerah tentang pengelolaan sampah padat perkotaan di Kecamatan Dom Aleixo; (b) bagaimana usaha pemerintah daerah menggerakkan masyarakat agar berperan serta secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangganya; (3) mengkaji struktur kelembagaan Pemerintah Kota Dili guna mempertegas pendelegasian wewenang institusi pengelolaan sampah perkotaan; (4) membantu memfasilitasi keterlibatan *stakeholder* dalam mendukung program pemerintah mengenai pengelolaan sampah perkotaan di Kabupaten Dili. Penelitian ini merupakan penelitian yang merujuk pada kegiatan lapangan atau survei. Dari populasi yang ada dipilih sejumlah sampel menggunakan teknik sampling yaitu secara random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi sudah diketahui memiliki karakteristik yang homogen sehingga setiap individu yang terpilih sebagai sampel diyakini mampu menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara *mix method* yaitu gabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis ini dipilih dengan pertimbangan bahwa data yang telah diolah secara kuantitatif yaitu dengan teknik *scoring* diharapkan dapat diinterpretasi secara lebih luas dan mendalam dengan teknik kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2010 sampai dengan Agustus 2010. Hasil dari penelitian ini : (a) untuk kepentingan pemerintah daerah dalam usaha pemberdayaan, penguatan dan fasilitasi masyarakat melalui pendidikan non formal, penyuluhan, pendampingan dan pengembangan program 3R (*reuse, reduce dan recycling*) guna meningkatkan persepsi

masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangganya, (b) sebagai model dalam merumuskan kebijakan dan aturan daerah guna meningkatkan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat perkotaan, (c) sebagai masukan untuk pemerintah pusat dalam menentukan intansi pengelola sampah perkotaan guna meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kinerja Pemkot Dili, (d) sebagai masukan untuk pemerintah kota Dili dalam melibatkan peranan *stakeholder* terhadap kegiatan pengelolaan sampah perkotaan di Kota Dili.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Pengelolaan sampah, Peranan pemerintah dan Peranan stakeholder

ABSTRACT

A case study regarding to public perception of municipal solid waste management in Sub District Dom Aleixo, Dili Timor Leste with a sample of research is household in the village of Comoro and Bairopite. This research was conducted with the aim to: (1) to assess the public perception of the government's effort to empowering, strengthening and how to facilitate public participation in managing their household waste; (2) to assess the weaknesses and problems faced by the local government of Dili city in terms of: (a) formulation of policies and regulations draft about municipal solid waste management in Sub district Dom Aleixo; (b) how local government to encourage mobilization of community to participate actively in the activities of the household waste management; (3) to review the institutional structure government of Dili city to reinforce the institution of delegations of urban waste management; (4) to help facilitate the involvement of stakeholders in supporting the government's program on urban waste management in the Dili district. These researches represent the researches which refer to the activity of field or survey. From existing population selected by a number of samples base on sampling technique that is by random sampling. The reason why to choice the technique, because population have been known to have the homogeneous characteristic so that every chosen individual as sample believed can represent the characteristic of the population. The data was collected will be analysis by mix method that is combined between quantitative analysis and qualitative. Technique analyses this selected with the consideration that data which have been processed quantitatively that is with the technique scoring expected to interpretation broader and circumstantial with the technique qualitative. This research was conducted on July 2010 to August 2010. The results of this study: (a) local government importance to empowering, strengthening and how to facilitate people through informal education, environmental champagne, and working together to manage waste through 3R program (Reduce, Reuse and Recycling) to encourage people perception on household waste management, (b) as a model to formulate local law and regulation to improve community perception about city solid waste management, (c) as an input to help central government to decide local institute or department for solid waste management to improve perception of community that Dili District local government performance, (d) as an input to local government

Dili District how to given opportunity for stakeholder to participate on city solid waste management activity.

Keywords: *Public Perception, waste management, role of government and the role of stakeholders*

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah penting untuk kota yang padat penduduknya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (1) volume sampah sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir atau TPA, (2) lahan TPA semakin sempit karena tergeser tujuan penggunaan lain, (3) teknologi pengelolaan sampah tidak optimal sehingga sampah lambat membusuknya. Hal ini menyebabkan percepatan peningkatan volume sampah lebih besar dari pembusukannya, oleh karena itu, selalu diperlukan perluasan aral TPA baru, (4) manajemen pengelolaan sampah tidak efektif sehingga sering kali menjadi penyebab distorsi dengan masyarakat setempat, (5) kurangnya dukungan kebijakan dan aturan daerah dari pemerintah, terutama dalam memanfaatkan produk sampingan dari sampah sehingga menyebabkan tertumpuknya produk tersebut di TPA (Sudradjat, 2006).

Pendekatan geografi yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang dikemukakan adalah *Spatial Approach* dan *Ecology Approach* (Yunus, 2004). Pendekatan keruangan digunakan untuk menganalisis distribusi ruang bagi pergerakan manusia didalamnya sedangkan pendekatan ekologi untuk menganalisa distribusi sampah yang dihasilkan oleh manusia yang mempengaruhi lingkungan baik biotik, abiotik, sosial maupun kulturalnya. Adanya hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dengan faktor sosial, ekonomi maupun faktor lingkungan.

Penelitian ini adalah termasuk dalam ruang lingkup studi *ecology approach* yang mana membahas keterkaitan antara manusia dan lingkungan, elemen ruang dan manusia yang menjadi fokus utama analisisnya. Pendekatan penelitian yang diaplikasikan akan dapat mengarahkan peneliti lebih terfokus pada fakta empiris yang ada sesuai dengan jalur ilmiah (*scientific tract*) yang telah ditetapkan.

Perkembangan spasial kota yang tidak terkendali (*unmanaged growth*) diyakini merupakan pemicu munculnya permasalahan lingkungan baik lingkungan biotik, abiotik, sosial, kultural, ekonomi pada masa yang akan datang (Yunus, 2005). Dengan adanya pertumbuhan dan pembangunan yang tinggi di

kota, bukan hanya memberikan manfaat yang besar bagi penduduk akan tetapi juga akan memberi efek yang negatif bagi daerah dan penduduk kota tersebut terutama akibat pertambahan penduduk yang tinggi setiap tahunnya.

Regulasi UNTAET No. 1/1999 menyatakan bahwa sepanjang Timor Leste belum memiliki undang-undang pengelolaan lingkungan hidup diperbolehkan menggunakan Undang-undang Lingkungan Hidup Indonesia No. 23 Tahun 1997 yang menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. (DNMA, 2000)

Kabupaten Dili yang merupakan ibukota Negara Timor Leste dengan jumlah penduduk sebanyak 212.469 jiwa dengan luas wilayah 372 km² dan memiliki 6 kecamatan yakni Kecamatan *Cristo Rei*, *Nain Feto*, *Vera Cruz*, *Dom Aleixo*, *Atauro* dan *Metinaro*. Kota Dili mengalami peningkatan jumlah penduduk yakni rata-rata 2,06 % per Tahun (Laporan Tahunan UNMISSET 2006).

Dalam bab ini memuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dimana tulisan-tulisan yang dimaksudkan adalah berupa *text book* dan hasil dari penelitian. Tulisan dari *text book* memuat teori-teori, konsep-konsep dan defenisi-defenisi yang relevan dengan topik penelitian. Disamping itu, dengan mengemukakan mengenai bidang kajian yang digunakan peneliti dan pendekatan penelitian yang diaplikasikan akan mengarahkan peneliti lebih terfokus dalam menganalisis fakta-fakta empiris yang ada sesuai dengan jalur ilmiah (*scientific tract*) yang telah ditet (*tract*) yang telah ditetapkan.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan maupun penciuman (Thoha, 2005).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian atau pendapat seseorang terhadap suatu objek yang diamati berdasarkan kemampuannya mengenali objek tersebut. Objek kajian yang diamati disini adalah pengelolaan sampah, persepsi masyarakat kota Dili terhadap pengelolaan sampah padat perkotaan sangat rendah hal ini dikarenakan minimnya program pemerintah dalam hal: a) memberdayakan masyarakat melalui program pengelolaan sampah rumah tangga model 3R (*reuse, reduce, recycling*) *composting*, dan pelatihan mengolah sampah untuk keperluan lain, (b) peraturan

dan kebijakan, (c) kelembagaan dan organisasi, (d) teknik operasional, (e) pembiayaan/retribusi, (f) peranserta masyarakat.

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan (Slamet, 2004).

Landasan teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uraian mengenai beberapa deskriptif teori yang berhubungan dengan topik. Teori-teori tersebut merupakan landasan berpikir guna merumuskan pertanyaan penelitian atau *research question* yang akan dijawab. Beberapa bagian teori akan berinteraksi dengan latar belakang pengetahuan peneliti dan *site research* atau lokasi yang akan diteliti. Dalam mengemukakan landasan teori peneliti merumuskan kembali struktur teori bagaimana cara penelitian dan apa saja substansi yang digunakan dalam menjalankan keseluruhan penelitian berdasarkan obyek dan tema penelitian tersebut.

Sampah merupakan hasil suatu kegiatan manusia yang sudah dibuang karena sudah tidak berguna lagi. Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi: 1) efek langsung yaitu efek yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut, sehingga dapat menimbulkan penyakit; 2) efek tidak langsung yaitu efek yang dapat dirasakan oleh masyarakat akibat proses pembusukan (bau), pembakaran (gas), pembuangan sampah (estetika). Kenyataan yang dihadapi saat ini, bahwa sampah sulit untuk dikelola karena ada beberapa hal antara lain: a) meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai oleh dasar dan pengetahuan tentang sampah; b) sulitnya membentuk peranserta masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan; c) meningkatnya biaya operasional, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan; d) pembiayaan yang tidak memadai mengingat sampai saat ini kebanyakan sampah hanya dikelola oleh pemerintah; e) kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan dan sebagainya; f) pekerjaan mengelola sampah dianggap tugas tingkat rendah.

Menurut Slamet (2004), secara kuantitas dan kualitas sampah dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat antara lain:

a.jumlah penduduk, semakin banyak penduduk semakin banyak sampahnya.

- b. pengelolaan sampah akan berpacu dengan pertumbuhan penduduk.
- c. semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat semakin banyak sampah yang dibuang, bersifat semakin tidak mudah membusuk.
- d. kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah, karena pemakaian bahan baku, cara pengepakan dan produk manufaktur yang beragam.

Adanya sampah merupakan suatu konsekuensi dari aktivitas manusia, setiap aktivitas manusia pasti akan menyebabkan buangan atau sampah. Jumlah volume sampah akan berimbang dengan tingkat konsumsi kita terhadap material yang digunakan sehari-hari. Demikian pula dengan jenis sampah sangat tergantung dengan material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.

Soemarwoto (1974) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah produk samping akibat cara hidup manusia dan hal-hal yang ingin dikerjakan, produk samping dimaksud adalah berupa bahan cair dan padat yang merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan manusia.

Sementara menurut Adian (2002), sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan atas sampah basah (*garbage*), Sampah golongan ini merupakan sisa – sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbunan hasil sisa makanan, seperti sayur mayur, yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

Dampak Negatif Sampah yaitu sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse*) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya. Menurut Anonim (1986) ada tiga dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan yaitu:

Dampak Terhadap Kesehatan lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- a. Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
 - b. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit)
 - a. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/ sampah.
- 1) Dampak negatif sampah terhadap lingkungan abiotik berupa timbunan lindi (*leachate*) sebagai efek dekomposisi biologis dari sampah memiliki potensi yang besar dalam mencemari badan air sekelilingnya, terutama air tanah. Sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air, menyumbat atau menghambat aliran air. Sampah yang dibakar berbentuk debu atau bahan membusuk dapat mencemari udara.
 - 2) Dampak negatif sampah terhadap lingkungan biotik, berbagai cairan rembesan akibat sampah yang bervariasi mengakibatkan organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak. Sampah yang mengotori sungai akan mengakibatkan ternak, atau species tertentu seperti burung dan binatang lain tidak bisa mengakses air minum dari sungai yang sudah tercemar.
 - 3) Dampak negatif sampah terhadap lingkungan sosial, pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: a) bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. b) memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan. c) pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. d) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah yang kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan, hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan sampah yang tidak baik menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- b. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki (Anonim, 1986).

Eksistensi dan berkembangannya Kota Dili dewasa ini dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu penambahan penduduk dan aktivitas-aktivitas masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk tersebut membawa implikasi pada tuntutan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Peningkatan pergerakan penduduk yang terjadi cenderung merupakan gerakan sentripetal, sentrifugal dan gerakan lateral.

Gerakan sentripetal berkaitan dengan upaya penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup guna melaksanakan aktivitasnya yang selalu melakukan pergerakan menuju ke pusat kota. Gerakan sentripetal terjadi ketika penduduk melakukan perjalanan meninggalkan tempat aktivitasnya di pusat kota menuju permukiman di luar dari pusat kota. Sedangkan gerakan lateral merupakan pergerakan penduduk yang berlangsung di dalam zona yang sama.

METODE PENELITIAN

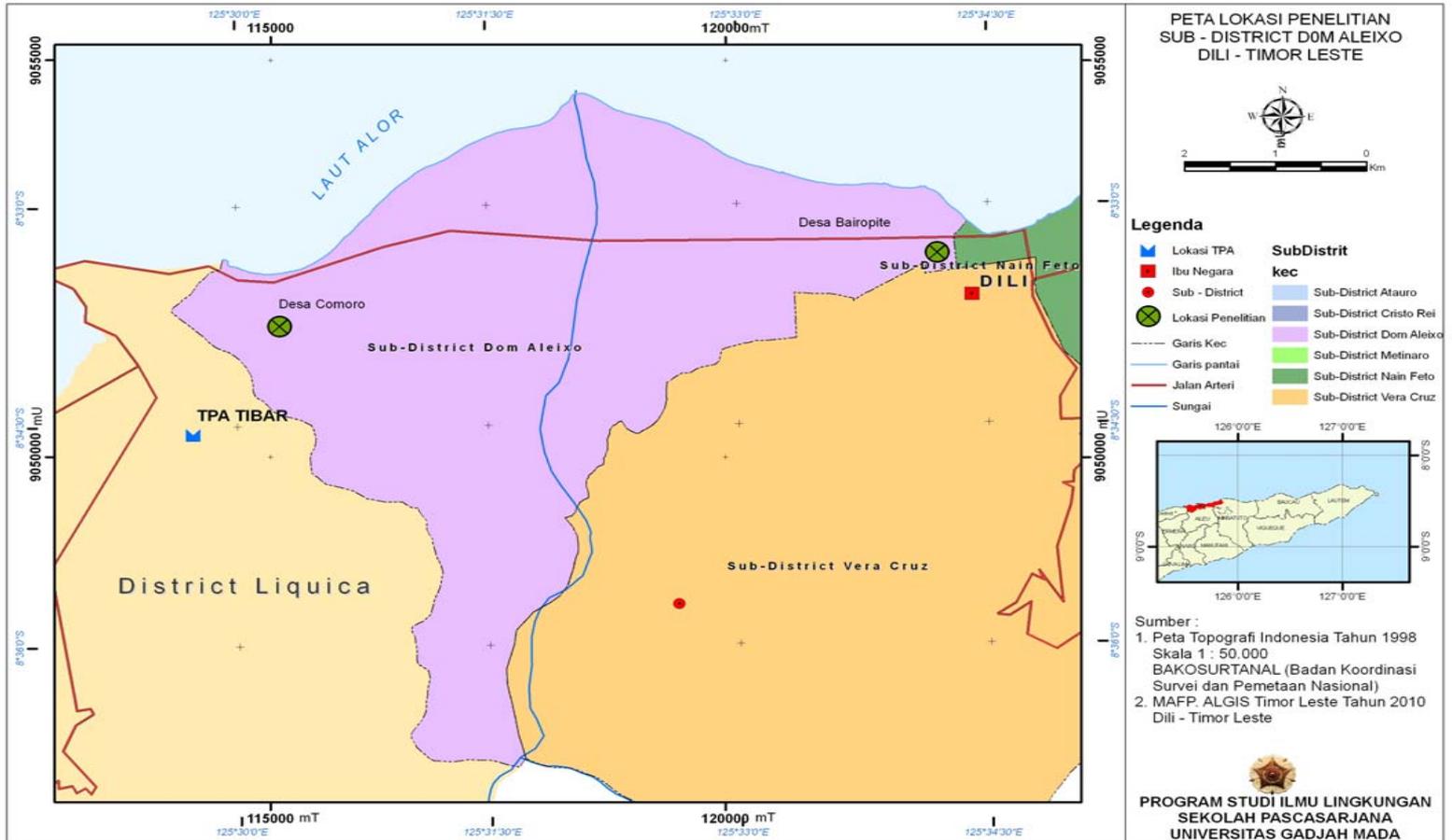
Adapun alasan mengapa Kecamatan Dom Aleixo dipilih sebagai lokasi penelitian karena; (a) *AAP 2012-2017 Ministerio Infrastrutura e Obras Public* tentang pemekaran wilayah kabupaten Dili menjadi 2 Kecamatan yaitu Dili Barat dan Dili Timur, (b) pembangunan lebih condong ke Kecamatan Dili Barat karena kecamatan ini didominasi oleh bangunan pemerintahan, sekolah, dermaga, Bandar udara, hotel, bangunan peninggalan budaya dan jalan yang menghubungkan 2 negara yaitu Timor Leste dan Indonesia.

Pergerakan masyarakat Kecamatan *Dom Aleixo* dan pendatang dari luar kota, baik yang menuju maupun meninggalkan pusat-pusat kegiatan seperti tempat kerja, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat beribadah, dan kegiatan adat kedaerahan dan pusat kegiatan lainnya menghasilkan sampah yang beragam dan umumnya sampah-sampah tersebut tidak dibuang pada tempat yang disediakan oleh PEMKOT Dili.

Kecamatan Dom Aleixo berdasarkan pada dimensi fisik, seperti fungsi pemerintahan, fungsi perkantoran, institusi pendidikan, fungsi ekonomis, perdagangan dan jasa wisata dan fungsi kota lainnya menjadi daya tarik sentripetal utama pergerakan penduduk, dan sekaligus menimbulkan permasalahan lingkungan seperti banyaknya produksi sampah yang dihasilkan penduduk yang ada di area-area tersebut.

Salah satu kebudayaan yang sangat melekat yang ditinggalkan oleh *kolonialisme* Bangsa Portugis dan hingga saat ini masih berkembang pesat di Timor Leste adalah pesta rakyat seperti *carnaval* dan pesta hiburan. Kegiatan *carnaval* dan hiburan ini dilaksanakan selama 3 hari bahkan 1 minggu, selama kegiatan ini berlangsung banyak menghasilkan sampah yang dibuang oleh peserta *carnaval* dan tamu undangan, dan kegiatan ini umumnya dilaksanakan di Kota Dili dengan melibatkan peserta dari luar kabupaten. Pemilihan lokasi penelitian dapat bias dilihat Gambar 3.3.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mencakup tiga kegiatan utama yaitu *penentuan responden, kegiatan pengumpulan data, dan kegiatan pengolahan dan analisis data*. Peran serta masyarakat dalam mengelola sampah padat perkotaan di Kecamatan Dom Aleixo diukur dari pengamatan dan pengalaman responden setempat. Obyek persepsi yang dinilai dalam penelitian ini adalah : (a) *Penguatan, pemberdayaan dan fasilitasi* (b) *Perumusan Kebijakan dan peraturan daerah*, (c) *Kejelasan tata kelola* , (d) *Peranan Stakeholder*.



Gambar 3.3 Peta Lokasi Penelitian Sub-Distrto Dom Aleixo

Disalin oleh : Joao Carlos Soares | Nim :08/275403/PMU/5452

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang tinggal di Desa Comoro dan Desa Bairopite. Responden ditentukan dengan teknik *quota sampling* yakni penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane (Sudrajat 2002), dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel yang diinginkan
 N = jumlah populasi
 d = Tingkat Presisi (0,1)

Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1 % sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{11.511}{11.511 (0,1)^2 + 1}$$

$n = 96.8$ sampel (dibulatkan menjadi 100 sampel)

Diketahui bahwa jumlah total kepala keluarga dari kedua Desa tersebut adalah 11.511KK. Dengan rumus (2) tersebut akan diperoleh sampel sebanyak 100 KK sebagai responden. Dengan teknik sampel kuota atau *quota sampling*, maka peneliti menetapkan kuota masing-masing desa ditarik responden sebanyak 50 orang dari desa Comoro dan 50 orang dari desa Bairopite, sehingga total responden genap 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Studi Pustaka/Literatur*. Guna memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dapat mendukung dalam meneliti dan menulis hasil penelitian ini yang diambil dari buku-buku, karangan ilmiah, literatur serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.
- 2) *Wawancara*, dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sesuai variabel penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan informan/responden kunci (pemerintah, pengusaha serta tokoh masyarakat)

- yang dipilih untuk menjangkau informasi yang belum tercakup dalam daftar pertanyaan secara lebih detail/rinci.
- 3) *Observasi lapangan*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung kegiatan pengangkutan sampah Kota pada wilayah penelitian, dalam hal ini di Kecamatan Dom Aleixo.
 - 4) *Dokumentasi*. Dengan menggunakan peralatan seperti kamera, alat tulis dan buku catatan, dilakukan kegiatan survei (pengumpulan data langsung dari lokasi penelitian) yang meliputi laporan kegiatan, foto-foto, hasil wawancara, maupun data sekunder yang relevan dengan penelitian. Bentuk dokumentasi lain adalah dengan melakukan perekaman suara (tape record) pada saat melakukan percakapan/wawancara atau diskusi di lapangan.

Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan cara memberikan skor pada setiap data yang bersifat kualitatif ke data kuantitatif. Pengukuran peranserta masyarakat meliputi tujuan penelitian, maka analisis data didahului dengan membuat kategori. Kategori jawaban responden dilakukan dengan memberi nilai atau skor terhadap item pertanyaan yang diajukan sesuai dengan variabel penelitian.

Variabel Pengaruh (X) dalam penelitian ini adalah :

- 1) Program pemberdayaan, penguatan dan fasilitasi
- 2) Perumusan kebijakan dan peraturan daerah
- 3) Kejelasan tata laksana pengelolaan sampah
- 4) Peranan stakeholder dalam mendukung program pemerintah

Variabel terpengaruh (y) adalah: Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Perkotaan.

Gambaran umum Kecamatan *Dom Aleixo* sebagai daerah penelitian ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek fisiografis yang lebih menekankan kepada kondisi lingkungan fisik (*Abiotik*) mengenai wilayah yang berkarakter kepesisiran, dataran tinggi, pegunungan lipatan dan lain sebagainya, sedangkan aspek demografis adalah lebih menekankan kepada lingkungan manusia (*Cultural*). Karakteristik kedua aspek fisiografis dan demografis ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya yang ada di lokasi penelitian (Yunus 2010).

Kecamatan Dom Aleixo atau yang disebut dengan *Sub-Distrito* Dom Aleixo secara geografis adalah salah satu Kecamatan yang terletak di bagian

Barat Kota Dili dengan jarak tempuh 7 km menuju pusat ibukota Negara Timor Leste.

Secara astronomis Kecamatan Dom Aleixo terletak pada koordinat $8^{\circ} 32'30''$ Lintang Utara, $8^{\circ} 36'30''$ Lintang Selatan dan $125^{\circ} 30'0''$ Bujur Barat, $125^{\circ} 34'0''$ Bujur Timur. Luas wilayah kecamatan *Dom Aleixo* secara keseluruhan adalah 609.40 km^2 berupa dataran rendah dan tanah berpasir dengan ketinggian 0 s/d 31 m di atas permukaan laut. Kecamatan ini dibagi menjadi 7 Desa (*Sucos*) dan 2 Kelurahan (*Selkom*) yakni Kelurahan *Comoro* dan *Mota ain* dan 43 kampung (*Aldeia*). Secara administratif Kecamatan *Dom Aleixo* sebelah Utara berbatasan dengan Laut Alor, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan *Dare* (Kecamatan *Cristo Rei*), sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan *Bazartete* (Kabupaten *Liquiça*) dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan *Vera Cruz* (*Direcção Nacional ALGIS, 2008*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat perkotaan di kecamatan Dom Aleixo dipengaruhi oleh (1) usaha pemerintah dalam rangka memberdayakan, menguatkan dan memfasilitasi masyarakat (2) Perumusan kebijakan dan peraturan daerah (3) kejelasan struktur operasional tata kelola (4) peranan stakeholder dalam setiap program pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Belum adanya usaha pemerintah dalam rangka memberdayakan, menguatkan dan memfasilitasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah padat di Kota Dili dipengaruhi oleh rendahnya persepsi masyarakat terhadap manfaat sampah rumah tangga.
- 2) Belum adanya perumusan kebijakan dan aturan daerah tentang pengelolaan sampah padat di Kecamatan Dom Aleixo dipengaruhi oleh rendahnya persepsi masyarakat terhadap pengawasan, pemberian sanksi terhadap pelanggaran lingkungan dan penegakan hukum.
- 3) Tidak adanya kejelasan struktur tata kelola sampah kota di Kabupaten Dili dipengaruhi oleh rendahnya persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan operasional pengelolaan sampah padat oleh Pemerintah Kota Dili
4. Belum adanya keterlibatan stakeholder dalam setiap program pemerintah mengenai pengelolaan sampah perkotaan dipengaruhi oleh rendahnya persepsi masyarakat terhadap

Pengaruh persepsi masyarakat terhadap usaha pemerintah dalam pemberdayaan, penguatan dan fasilitasi dalam mengelola sampah padat memberikan jawaban tertinggi terhadap persediaan fasilitas pembuangan sampah di Kecamatan *Dom Aleixo* sebanyak 56 orang dari 100 responden dengan katagori jelek sebanyak 36.75 % , sebanyak 53 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori sangat jelek terhadap penguatan masyarakat dalam mengelola sampah padat perkotaan sebesar 17.5 % , sebanyak 48 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori sedang terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah padat perkotaan sebesar 26.75 % , sebanyak 41 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori jelek terhadap usaha pemerintah dalam pengelolaan sampah padat perkotaan.

Pengaruh persepsi masyarakat terhadap kebijakan dan peraturan daerah terhadap dalam mengelola sampah padat perkotaan di Kecamatan *Dom Aleixo* memberikan jawaban sebanyak 94 orang dari 100 responden dengan katagori sangat jelek Kebijakan Pemerintah dalam mengelola sampah padat perkotaan, sebanyak 70 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori sangat jelek terhadap Peraturan Daerah dalam mengelola sampah padat perkotaan.

Pengaruh persepsi masyarakat terhadap kejelasan struktur kelembagaan operasional dalam mengelola sampah padat perkotaan di Kecamatan *Dom Aleixo* memberikan jawaban sebanyak 49 orang dari 100 responden dengan katagori sedang, sebanyak 39 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori jelek terhadap kejelasan struktur tata kelola sampah padat perkotaan.

Pengaruh persepsi masyarakat terhadap peranan *Stakeholder* dalam program pemerintah dalam mengelola sampah padat perkotaan di Kecamatan *Dom Aleixo* memberikan jawaban sebanyak 32 orang dari 100 responden dengan katagori sedang, sebanyak 43 orang dari 100 responden memberikan jawaban katagori jelek terhadap kejelasan struktur tata kelola sampah padat perkotaan.

Untuk melihat pengaruh persepsi masyarakat terhadap usaha pemerintah dalam rangka memberdayakan, menguatkan dan memfasilitasi pengelolaan sampah, perumusan kebijakan dan aturan daerah, kejelasan struktur tata kelola sampah perkotaan dan peranan stakeholder dalam setiap program kegiatan pemerintah mengenai pengelolaan sampah dapat di lihat pada Tabel 5.8.

Strategi pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh pemerintah dimulai dari:

- a. Strategi Pendekatan Kapasitas Daya Dukung (*carrying capacity approach*) Pemerintah pusat maupun daerah diharapkan mampu

meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pemberdayaan, penguatan dan fasilitasi di bidang pengelolaan lingkungan khususnya masalah sampah perkotaan yang semakin hari semakin berpengaruh terhadap kelangsungan hidup mereka.

- b. Strategi penyuluhan, pemantauan dan pengawasan, pelatihan dan pendidikan, penegakan hukum dan aturan tentang pengelolaan sampah guna meminimalisasi pencemaran sampah terhadap lingkungan dengan menerapkan pengelolaan pada limbah yang sudah terbentuk (*End of pipe treatment*) Produksi bersih (*Cleaner Production*) dan Metode 3 R (penggunaan kembali atau *Re-use*) pemanfaatan limbah/sampah dengan menggunakan kembali untuk keperluan/fungsi yang sama mengalami perubahan bentuk. (Mengurangi/*Reduce*) mengurangi pemakaian barang-barang yang tidak gampang terurai (*un-renewable resources*). (Daur ulang/*Re-cycling*) memanfaatkan limbah/sampah dengan pengolahan fisik untuk menghasilkan produk yang sama (Sudradjat, 2006).

Tabel 5.7 Hubungan antar variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh

Variabel Pengaruh	Persepsi Masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga	Persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah	Persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah	Persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah
Usaha pemerintah dalam memberdayakan, menguatkan dan memfasilitasi pengelolaan sampah	+	+	+	+
Perumusan kebijakan dan aturan daerah dalam pengelolaan sampah	+	+	+	+
Kejelasan struktur lembaga tata kelola sampah perkotaan	+	+	+	+
Peranan stakeholder dalam setiap program pemerintah mengenai pengelolaan sampah	+	+	+	+
Total yang dapat menentukan	4	4	4	4

Sumber : Analisis Data Primer, 2010

Ket: + = IV Mempengaruhi DV

Tabel 5.8 Pengaruh *Independent Variable* terhadap *Dependent Variable*

Variabel yang Dianalisis	JP	ST	SR	I	Kategori Persepsi			
					SJ	J	S	B
Usaha Pemerintah dalam Pemberdayaan, Penguatan dan Fasilitasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat								
a. Usaha Pemerintah	5	20	5	4	≤9	9-<13	13-<17	≥17
b. Pemberdayaan Masyarakat	5	20	5	4	≤9	9-<13	13-<17	≥17
c. Penguatan Masyarakat	5	20	5	4	≤9	9-<13	13-<17	≥17
d. Menfasilitasi Masyarakat	5	20	5	4	≤9	9-<13	13-<17	≥17
Perumusan Kebijakan dan Peraturan Daerah dalam Mengelola Sampah Padat								
a. Perumusan kebijakan	6	24	6	5	6- < 12	12- < 17	17- < 22	≥ 22
a. Perumusan PERDA	6	24	6	5	6 - < 12	12- < 17	17- < 22	≥ 22
Kejelasan Struktur Kelembagaan Tata Kelola Sampah Padat	10	40	10	8	10-<18	18-<26	26-<34	≥ 34
Peranan Stakeholder dalam Pengelolaan Sampah Padat	9	36	9	7	9-<16	16-<23	23-<30	≥ 30

Keterangan :

JP : Jumlah Pertanyaan

ST : Skor Tertinggi

SR : Skor Terendah

I : Interval, di peroleh dari : $(ST-SR)/4$

(SJ)-(J)-(S)-(B) : Sangat Jelek, Jelek, Sedang dan Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) belum adanya usaha Pemerintah Timor Leste dalam rangka pemberdayaan, menguatkan dan memfasilitasi peranserta masyarakat dalam pengelolaan sampah padat perkotaan mengakibatkan : a) masyarakat Kota Dili memandang sampah sebagai tanggung jawab pemerintah

dan sampah merupakan bahan buangan yang tidak bernilai ekonomis; b) fasilitas sampah seperti TPS dan angkutan sampah yang disediakan oleh PEMKOT Dili tidak dimaksimalkan oleh masyarakat sehingga mereka lebih memilih membuang sampah rumah tangganya di halaman kosong, membakar, menimbung dan bahkan membuangnya ke sungai; c) masyarakat belum memilah sampah dan melaksanakan program 3 R (Reuse, Reduce, Recycle) karena minimnya informasi lewat media seperti TV, radio, surat kabar, majalah, pamphlet, brochure, bulleting; 2) belum adanya perumusan Kebijakan dan Peraturan Daerah dalam pengelolaan sampah perkotaan mengakibatkan: a) wewenang atau tanggung jawab pengelolaan sampah sepenuhnya di tangan pemerintah daerah, b) perlunya dibangun suatu penegakan hukum dimaksud agar pelanggaran-pelanggaran akan ada sanksi-sanksi, dimana sanksi yang diterapkan disesuaikan jenis pelanggarannya sehingga penerapannya dilakukan secara berjenjang mulai dari yang bersifat mendidik, peringatan dan pemungutan kembali sampah yang dibuang, kompensasi pembayaran denda, hingga penegakan hukum lingkungan bagi pelanggar lingkungan; 3) tidak adanya kejelasan struktur tata kelola sampah Kota Dili mengakibatkan pekerjaan pengelolaan sampah kota menjadi tumpah tindih. Pemerintah pusat dianjurkan untuk menetapkan regulasi atau aturan yang menunjuk langsung instansi daerah yang menanggapi pengelolaan sampah tanpa melalui proses tenderisasi yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan birokrasi yang bertele-tele, sehingga sampah di lapangan semakin hari semakin bertambah; 4) belum adanya peranan Stakeholder atau pemangku kepentingan dalam setiap program pemerintah dalam pengelolaan sampah kota mengakibatkan program pemerintah seperti (a) meningkatkan kinerja teknis melalui peningkatan sarana, prasarana, reduksi dan pemanfaatan sampah; (b) meningkatkan bentuk, kapasitas dan kinerja institusi; (3) melakukan kerjasama dengan *stakeholder*; (c) meningkatkan anggaran dan mencari sumber pendapatan alternatif; (d) meningkatkan peranserta masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan serta bantuan peralatan, tidak bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adian, 2002. *Gerakan Peduli Sampah, Keep Your Environment Nice and Clean*, harian Jogja, Februari 2010. Jogjakarta

Anonim, 1986. *Materi Training untuk Tingkat Staf Teknis Proyek PLP Sektor*

Persampahan. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Jakarta.

- Atkinson, 1999, *Pengantar Psikologi*. Erlangga Jakarta.
- Direcção Nacional da Estatística Timor Leste. 2008. *Dados Uma Kain Sub-Distrito Dom Aleixo*. DNETL Departamento Publicação. Timor Leste
- Direcção Nacional ALGIS Timor Leste. *Dados Mapa Distrito Dili*. Ministerio Agricultura e Pesca, 2008
- Direcção Nacional do Meio Ambiente Timor Leste. *Dados Ambientais Teritorial Timor Leste 2006*, Fomento Dili Timor Leste.
- Gelbert. 1996, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*, Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Thoha Miftah, 2001. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slamet, J. S. 2004. *"Kesehatan Lingkungan"*, Cetakan ke 6, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sudradjat, R. 2006. *Mengelola Sampah Kota*. Penerbit Penebar Swadaya. Mekarsari, Cimanggis, Depok-Jakarta
- Soemarwoto, O. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan 365 hal. Institut Teknologi Bandung
- Taro Yamane R. *Konsep Dasar Penarikan Sampel*. Penerbitan ALFABETA 2007
- Thoha Miftah, 2001. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- United Nation Mission East Timor (UNMISSET), 2006. *Population Country Report on Conflict Area*. Mei 2006. Dili-Timor Leste
- Yunus, H. S. 2004. *Sebuah pendekatan khusus dalam Geografi; Pedoman khusus pada pendekatan spasial, temporal, dan kompleks regional*, Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang,
- Yunus, H. S. 2005. *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Pustaka Pelajar Offset

Mada. Yogyakarta

Yunus, H.S. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar
Celeban Timur Yogyakarta